

# PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN SISWA SMP SANTA MARIA UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN KOTA PEKANBARU

Henderina dan Ridwan Mahzun

Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

## ABSTRACT

The environmental quality in Pekanbaru is declining as the days go by. One of the significant routine problems that are faced by the local population every raining season is flood. In Pekanbaru, a number of protocol roads are flooded with rainwater that causes heavy traffic jam in many areas. The reason for this phenomenon is complex. To protect the quality of the environment in Pekanbaru, all layers of community need to participate actively. This action starts with the increase of environmental awareness that is reflected in the frequency of the pro-environmental behavior. The focus of this study is to explore the pro-environmental behavior in junior high school students who are the next generation of this nation. Another reason for the population choice is because junior high school students are in a transition phase from childhood to teenagehood. In this crucial phase, students need more guidance in implementing pro-environmental behavior and becoming pioneers who care for the environment. Santa Maria Junior High School is categorized as the largest private education institution in Pekanbaru. The population in this school is vast and potential in implementing pro-environmental behavior. Since the beginning of this school, the commitment to care for the environment has been established. In 2014, the school was awarded a record-breaking replica of Muara Takus Temple made of recycled waste of coconut shells (*Cocus Nucifera L*) by Indonesia Museum of Record. The aim of this study is to explore the level of pro-environmental behavior of the students in Santa Maria Junior High School. The understanding from this study will be the preliminary information for stakeholders and policymakers to enhance pro-environmental behavior in all layers of the community, especially junior high school students. This study applied quantitative methodology. The total population was 789 students, and the respondents in this study were 79 students. The data was collected by a questionnaire that used Likert Scales and observation. Analysis of data was done with a statistical software SPSS 20.0. It was found that there was 16.9% of the students who have low pro-environmental behavior, 49.0% have moderate pro-environmental behavior, and 33.6% have a high level of pro-environmental behavior.

*Keywords:* junior high school, pro-environmental behavior, environment preservation

## PENDAHULUAN

Pekanbaru, merupakan ibukota propinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 632.26 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 1,1 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 4,47% per tahun. Banjir merupakan masalah klasik di kota Pekanbaru, kota berjuluk MADANI Pekanbaru, tiap kali hujan deras melanda dipastikan sejumlah ruas jalan di Pekanbaru banjir, banjir hingga menyebabkan kemacetan parah. Tak masuk akal Pekanbaru bisa banjir, Pekanbaru banjir karena kata pakar permukaan tanahnya sudah dibawah permukaan laut. Pekanbaru belum sejauh itu karena posisinya terletak jauh diatas permukaan sungai Siak, Pekanbaru wilayah utara kota sekitar kecamatan Meranti Pandak tetapi akan menjadi bencana banjir yang mencemaskan bagi warganya kedepan.

1. Ruas jalan yang menjadi langganan banjir berada di jalan protokol Sudirman, yang parah terkena dampaknya didepan Rumah sakit Awal Bros yang mengarah



bandara Sultan Syarif Kasim II, kondisi ini dipastikan menimbulkan kemacetan parah, karena banyak kendaraan yang mogok ditengah arus banjir kendaraan bisa terjebak macet – 4 jam. (Catatan Polresta Pekanbaru, detik news 2017) ada 9 titik lokasi banjir ;

- Didepan rumah sakit Awal Bros
- Jalan Sudirman depan kantor wali kota Pekanbaru
- Pertigaan jalan Sudirman dan jalan HangTuah
- Jalan S.Amin yang dikenal dengan kawasan Tabek Gadang
- Jalan Garuda Sakti
- Jalan Riau Simpang jalan Teratai
- Kawasan Pasar Bawah dikecamatan Senapelan
- Jalan Pandan, jalan Imam Munandar
- Jalan Kaharudin Nasution

Bertepatan dengan HUT kota Pekanbaru ke 233, 23 Juni 2017 hujan deras sejak Jumat dini hari mengguyur kota Pekanbaru menyebabkan sebagian ruas jalan dan pemukiman tergenang air hingga Jumat petang. Ironisnya banjir ini terjadi tepat pada hari ulang Tahun kota Pekanbaru yang ke 233. Menurut masyarakat ini Banjir paling parah di Pekanbaru (Republika.co.id). Selain kondisi cuaca diperparah dengan buruknya sistim drainase dan tumpukan sampah yang menyumbat saluran air. Berdasarkan pantauan Antara badan jalan Bambu Kuning kelurahan Rejo Sari yang dekat dengan aliran sungai Sail masih masih tergenang setinggi 30 – 60 cm, sementara didalam rumah warga ketinggian air 20 cm. Warga sempat menutup jalan dengan kursi karena khawatir akan membahayakan kalau ada kendaraan yang lewat akan mogok, lagi pula ombak dari kendaraan yang lewat juga bisa masuk kerumah. Aktifitas warga terganggu akibat banjir yang sudah menggenang sejak pagi. Sejumlah kedai dan penjual ayam masih beroperasi tapi sepi pembeli. Kemudian air menggenangi jalan Hang Tuah depan SD Teladan hingga simpang BPG terlihat macet, padat merayap. Sementara itu banjir di Jalan Sudirman terlihat mulai surut , namun air masih memenuhi ruang bawah tanah hotel Grand Central. Diperkirakan belasan kendaraan baik mobil maupun motor milik pengunjung hotel tidak dapat dikeluarkan. Pegawai hotel terus berusaha menyedot air dari ruang bawah tanah dengan mesin pompa.

Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman mengatakan, solusi mengenai banjir yang menimpa kota Pekanbaru saat diguyur hujan lebih dari 2 jam butuh koordinasi antara pemangku kebijakan terkait hingga tingkat pusat. Sinergi organisasi peringkat kabupaten/kota di Riau harus ditingkatkan, membangun komunikasi, saling kerjasama untuk melihat apa penyebab banjir dan mencari solusi bersama sesuai kewenangan. Apalagi Pekanbaru sudah tergolong kota yang tua dalam infrastruktur jalan dan drainasenya sehingga perlu renovasi.(Pernyataan gubernur dengan wartawan Repulika menghadiri rapat paripurna istimewa hari Ulang Tahun Kota pekanbaru ke 233 di DPRD)

Penyebab banjir di Pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Curah hujan yang tinggi, tersumbatnya saluran air diparit-parit pemukiman dan ruko-ruko (sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuang sampah atau kardus bekas, plastik bekas, sisa jualan dibuang kedalam parit), sistim drainase yang buruk, masyarakat menutup habis parit depan rumah atau ruko yang berakibat tersumbatnya saluran air, banyaknya anak sungai yang melewati kota Pekanbaru seperti sungai Sail, terjadi pengakalan pada hilir sungai sebagai tempat saluran akhir, terjadi penurunan kontur tanah pada jalan di beberapa titik lokasi banjir, permukaan tanah kota yang sebagian besar ditutupi semen, terdapat banyak cekungan dijalan raya, sikap warga yang membuang sampah sembarangan sebagai pemicu juga tertutupnya drainase, janganlah buang sampah



sembarangan, perilaku jelek ini harus dihilangkan demi kenyamanan bersama (Kasat antas Polresta Pekanbaru Kumpul Budi Setiawan, detik.com 2017)

Pejabat wali kota Pekanbaru Edwar Sanger mengatakan bahwa penyebab banjir tersebut akibat fenomena perkembangan kota, kota lain juga mengalaminya bukan Pekanbaru saja, Edwar juga menyinggung soal rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Drainase kita, khususnya dipusat kota memang sudah tidak mampu menampung air saat hujan terjadi, hal ini tidak terlepas dari soal sampah. Drainase atau parit yang ada selama ini menurutnya malah dijadikan : tempat membuang sampah : sehingga menyumbat aliran air. Inilah yang perlu kita sadarkan bersama, masyarakat harus menyadari dari resiko buang sampah sembarangan yang berakibat banjir. Guna mencegah banjir pihaknya selalu menerjunkan tim pembersih sampah, khususnya untuk membersihkan drainase kawasan pusat kota (detik.com 2017)

Ahli tata kota Mardianto Manan menyatakan, meskipun terdapat banyak cekungan disepanjang jalan Sudirman, secara teknis kondisi cekungan tersebut sudah disesuaikan dengan ketersediaan drainase yang ada. Banjir yang terjadi dijalan-jalan utama kota Pekanbaru jika hujan lebat melanda kota ini , disebabkan oleh sampah dan buruknya tata kelola drainase. Saat ini kondisi saluran drainase kotor, banyak sampah terutama sampah plastik yang tidak terurai dengan cepat, ketika hujan turun drainase tersumbat, akibatnya air tidak mengalir hingga ke sungai Siak, air tentu menumpuk dicekungan jalan yang rendah (Riauone.com 2017)

Ketua komisi IV DPRD kota Pekanbaru Roni Amriel selain peran pemerintah, harus ada juga peran masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan, berpartisipasi dalam meminimalisir banjir dikota pekanbaru, kita pesan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, baik itu disaluran primer, sekunder dan tertier karena ini juga akan berdampak banjir, terutama menjaga kebersihan parit-parit sekitar rumah dan ruko (Riau editor.com 2017) Jika semua drainase Pekanbaru lancar tanpa penghalang, air dengan lempang akan menuju tempat terendah yaitu sungai Siak.

Ancaman banjir ini tentunya membuat resah sebagian besar penduduk Pekanbaru. Walaupun ada pula sebagian penduduk Pekanbaru yang tidak mengalami banjir, baik di tempat tinggalnya maupun tempatnya beraktifitas, banjir membuat lalu lintas sangat terganggu. Sehingga lalu lintas bisnis pun banyak yang terhambat.

Melihat fakta-fakta tersebut sudah menjadi suatu urgensi bagi penduduk kota Pekanbaru untuk lebih menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar terhindar dari bencana, untuk kesejahteraan kehidupan. Jika dilihat dari salah satu penyebab banjir adalah terdapatnya sampah yang menyumbat saluran air pada sistim drainase, sudah sangat jelas bahwa sebenarnya banjir dapat dicegah bila seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Faktor sampah yang disalurkan sebagai penyebab terjadinya pendangkalan, penyempitan dan perusakan sungai. Penggunaan air yang berlebihan juga dapat dikategorikan eksploitasi air yang bisa menyebabkan penurunan permukaan tanah.

Membuang sampah pada tempatnya, hemat menggunakan air, bahkan kemauan membuat sumur resapan termasuk kedalam perilaku ramah lingkungan (*pro-environmental behavior*). Perilaku ramah lingkungan secara umum dapat didefinisikan sebagai perilaku yang secara sadar cenderung untuk menekan serendah mungkin dampak dari tindakan seseorang terhadap alam atau lingkungan yang terbangun secara fisik (Kouss & Agyeman dalam H'Mida, Caves, & Guindon. Neolaka (1991), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah keadaan dimana tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.



Melihat situasi dan lingkungan fisik kota Pekanbaru yang sangat kompleks ini penulis ingin memulai dengan mencari tahu perilaku ramah lingkungan masyarakat kota Pekanbaru. Menyadari bahwa penyebab banjir pun beraneka ragam dan cukup kompleks sehingga diperlukan ilmu pengetahuan tertentu, penelitian ini dimulai dari golongan masyarakat pelajar Sekolah Menengah pertama, yang mana mereka adalah masyarakat peralihan dari masa anak-anak kemasa remaja, yang sangat memerlukan bimbingan dalam melaksanakan perilaku ramah lingkungan. Sebagai penerus generasi bangsa, diharapkan dapat menjadi pionir dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan dimasyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini ingin mengetahui tingkat perilaku ramah lingkungan siswa Sekolah Menengah Pertamana. Pada penelitian ini mengambil responden siswa SMP Santa Maria Pekanbaru sebagai salah satu SMP swasta yang populasinya terbesar di Pekanbaru. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi awal yang dapat digunakan oleh stakeholder SMP Santa Maria untuk lebih menguatkan perilaku ramah lingkungan siswanya, dan dapat digunakan untuk masyarakat Pelajar kota Pekanbaru.

SMP Santa Maria didirikan 31 juli 1961, berlokasi di Jalan S. Parman No. 80 Pekanbaru Riau Indonesia. Sejak awal sekolah ini berkomitmen untuk peduli lingkungan. Lingkungan sekolah ini sangat rindang terdapat banyak tumbuhan yang terawat dan subur. Pengangkutan sampah ke TPA secara rutin setiap hari terjadwal dengan baik. Sarana dan prasarana tempat sampah tersedia, ada yang organik dan non-organik. Sekitar sekolah terdapat slogan-slogan tentang lingkungan dan hidup bersih, himbauan hemat sumber daya air dan listrik

Untuk pembiasaan sekolah juga membuat program seperti: memperingati hari lingkungan hidup, memperingati hari bumi, membuat poster dan lukisan tentang lingkungan, penyuluhan tentang lingkungan, menanam pohon dan merawatnya, gotong royong bersama, piket membersihkan kelas setelah selesai kegiatan belajar mengajar, membuat barang berharga dari barang bekas contohnya pohon natal, tempat tisu dan lain-lain. Ada perlombaan kelas bersih dan terindah, lomba cipta puisi bertema lingkungan, menanam tanaman hias dan apotik hidup. Program Kegiatan ekstrakurikuler seperti penanaman, jurnalistik, drum band, Paskibra. Pada Tahun 2013, sekolah ini mendapatkan Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) dengan hasil karyanya Candi dari Tempurung terbanyak. Reflika candi tersebut berbentuk Candi Muara yang merupakan situs daerah kebanggaan Provinsi Riau. Reflika Candi dibuat memafaatkan lebih dari 500.000 limbah tempurung kelapa (*CocusNucifera L*).



Gambar 1. Reflika Candi Muara Takus dari Limbah Tempurung Kelapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, dan/atau pertimbangan lainnya.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Ar-Raniry.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun kepada masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Gambar 2. Piagam MURI



Gambar 3. Pengerjaan Candi

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei secara sederhana. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner tertutup tentang pelaksanaan perilaku ramah lingkungan dari perilaku keseharian siswa dijabarkan dalam 16 perilaku sederhana. Kuisioner diukur menggunakan skala Likert dimana frekwensinya terdiri dari 5 tingkatan, yaitu: Selalu, Sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Santa Maria Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 768 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 417 orang dan perempuan sebanyak 351 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan memakai Model *Slovin* (Wahyuni, 2011). Jadi jumlah responden sebagai sampel pada penelitian ini adalah 89 orang.



Tabel 1. Kuisisioner Perilaku ramah lingkungan

No	Pertanyaan	Selalu (5)	Sering (4)	Kadang-kadang (3)	Hampir tidak pernah (2)	Tidak Pernah (1)
1	Jika melihat sampah berserakan saya akan memungutnya					
2	Setelah proses belajar mengajar selesai saya membersihkan laci dan meja belajar, lalu membuang sampahnya ketempat sampah					
3	Saya banyak berdiskusi dengan teman-teman tentang kelestarian lingkungan					
4	Saya mengajak teman-teman untuk melaksanakan perilaku ramah lingkungan					
5	Saya menggunakan saputangan sebagai pengganti tisu					
6	Saya tidak membuang kantong plastik dari tempat belanja, tetapi menggunakannya kembali					
7	Saya membantu menutup keran air yang terbuka					
8	Ketika menggunakan toilet dan kamar mandi saya menggunakan air seperlunya					
9	Saya membeli minuman yang kemasannya bisa digunakan kembali ( kemasan botol )					
10	Saya menggunakan kembali kertas-kertas bekas untuk dijadikan cakar/buram					
11	Saya memanfaatkan limbah (kertas permen, Koran, kaleng bekas, botol minuman dll) untuk dijadikan kerajinan					
12	Setelah rekreasi saya, meninggalkan taman dalam keadaan seperti sebelumnya					
13	Saya mematikan lampu, AC, kipas angin, Laptop jika tidak digunakan					
14	Ketika berada di jalan raya dan tempat – tempat umum saya tidak membuang sampah sembarangan					
15	Saya memisahkan sampah organik dari sampah non organik					
16	Melihat tanaman yang layu saya membantu menyiramnya					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengolahan data mengenai perilaku ramah lingkungan dari 89 responden jika diperhatikan nilai totalnya terdapat 27 varian nilai yang mencerminkan variasi tingkat perilaku ramah lingkungan (*pro-environmental behavior*) dilaksanakan, seperti yang ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil pengolahan data Perilaku ramah lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	2.2	2.2	2.2
	46	1	1.1	1.1	3.3
	48	2	2,2	2,2	5,5
	51	1	1.1	1.1	6,6
	52	1	1.1	1.1	7,7
	53	1	1.1	1.1	8,8
	54	2	2.2	2.2	11,0
	55	1	1.1	1.1	12,1
	57	4	4.5	4.5	16,6
	58	5	5.6	5.6	22,2
	59	9	10.1	10.1	32,3
	60	4	4.5	4.5	36,8
	61	1	1.1	1.1	37,9
	62	4	4.5	4.5	42,4
	63	3	3.4	3.4	45,8
	64	7	7.9	7.9	53,7
	65	4	4.5	4.5	58,2
	66	7	7.9	7.9	66,1
	67	3	3.4	3.4	69,5
	68	5	5.6	5.6	75,1
	69	6	6.9	6.9	82,0
	70	1	1.1	1.1	83,1
	71	4	4.5	4.5	87,6
	72	2	2.2	2.2	89,8
	73	6	6,9	6,9	96,7
	74	2	2.2	2.2	98,9
	76	1	1.1	1.1	100,0
Total		89	100.0	100.0	

Dari tabel 2 dapat dilihat kedua puluh tujuh varian total nilai tersebut adalah 45 dengan 76. Dapat diasumsikan makin tinggi nilai total, makin tinggi perilaku ramah lingkungan responden, demikian pula sebaliknya. Jika dibagi menjadi 3 bagian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

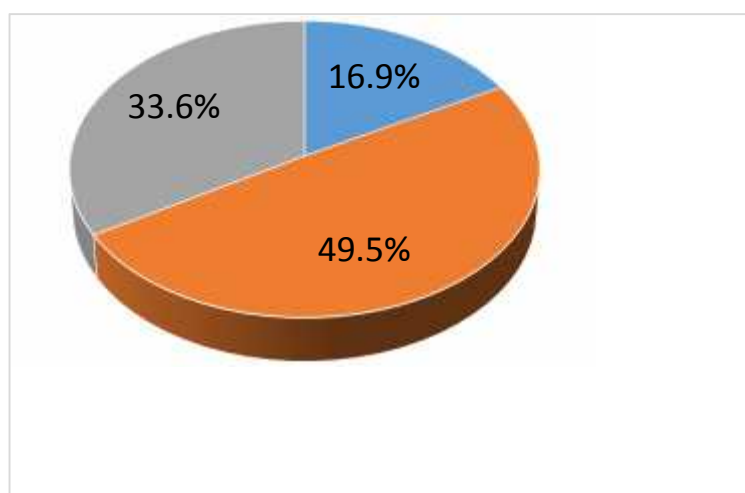


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan pustaka.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan penyalinan, penulisan atau penggunaan kembali dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Merujuk pada hasil perhitungan yang ada dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa SMP Santa Maria Pekanbaru yang tergolong rendah tingkat perilaku ramah lingkungannya sebesar 16,9%, yang tergolong sedang sebesar 49,5%, tergolong tinggi sebesar 33,6%, seperti yang digambarkan dengan diagram *pie* sebagai berikut (Gambar 1).

### KESIMPULAN

Merujuk pada hasil perhitungan yang ada dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa SMP Santa Maria Pekanbaru yang tergolong rendah tingkat perilaku ramah lingkungannya sebesar 16,9%, yang tergolong sedang sebesar 49,5%, tergolong tinggi sebesar 33,6%, seperti yang digambarkan dengan diagram *pie* sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1

Diharapkan dengan gambaran demikian, siswa SMP Santa Maria sebagai bagian kalangan masyarakat pelajar Pekanbaru, dapat lebih meningkatkan sikap ramah lingkungan. Pihak sekolah lebih menekankan lagi pembiasaan-pembiasaan kepedulian kepada siswa disekolah. Dengan harapan persentase dari siswa yang masih berperilaku ramah lingkungannya dapat diperkecil, yang tergolong sedang dan tinggi persentasenya dapat ditingkatkan. Sehingga kedepan SMP Santa Maria dapat memberi kontribusi yang lebih kepada kota Pekanbaru untuk meningkatkan kualitas dan menjaga kelestarian lingkungan kota Pekanbaru

### DAFTAR PUSTAKA

- M. Djahr Basyir, Alfitri. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. Jurnal Ilmu Lingkungan. 13(1): 36-41
- Y, Saam Z, Amin B, Siregar Y,I. 2015. *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*. Dinamika Lingkungan Indonesia. 2(1): 61-64
- Wang, R. 2007. *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation. Jakarta
- Yuni, Dewi dan Urip. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru STS Di Surabaya* Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi, STIE Fatahillah Surabaya. 2(1):60-78

